

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka menjadi bagian penting perkotaan. Ruang kota hadir sebagai penyeimbang kelestarian lingkungan di perkotaan yang mengalami pertumbuhan secara cepat. Ruang terbuka hijau memiliki peranan dalam menjaga lingkungan perkotaan melalui fungsi ekologis (Berry, 1976), mulai dari membantu mengurangi polusi, menurunkan suhu panas, hingga menjadi area resapan air yang penting. Ruang terbuka hijau juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi dan wisata (Berry, 1976). Perkotaan yang padat membuat area hijau dapat menjadi pilihan untuk menghilangkan penat. Ruang terbuka hijau menjadi destinasi rekreasi yang sering dikunjungi setelah kondisi pandemi.



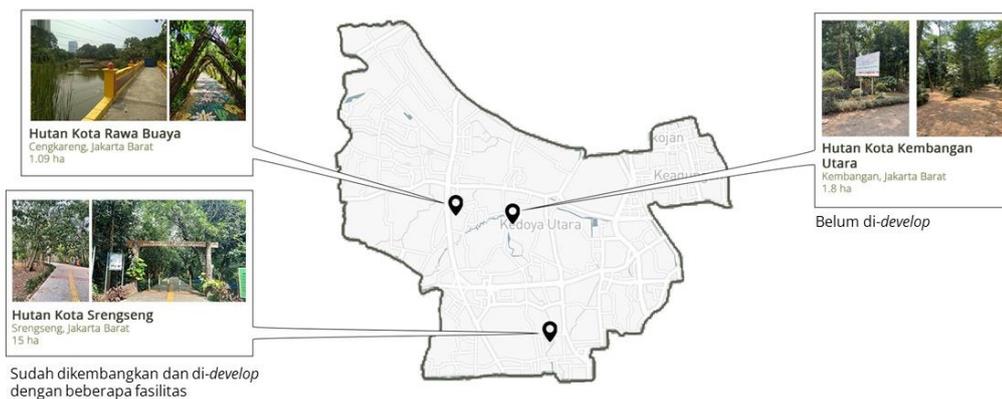
Gambar 1.1.1 Peran Ruang Terbuka Hijau  
Sumber: Penulis (2024)

Hutan kota menjadi ruang terbuka hijau yang memiliki dampak yang signifikan. Ruang terbuka hijau di perkotaan sebagian besar minim dengan pepohonan. Ruang terbuka hijau ini kebanyakan berupa taman dan kebun akibat lokasi yang kecil di tengah perkotaan. Kondisi ini berbeda dengan hutan kota. Hutan kota sebagian besar dipenuhi dengan pepohonan. Selain itu, hutan kota

sebagian besar berukuran lebih luas dibandingkan dengan ruang terbuka hijau lainnya. Faktor-faktor ini membuat hutan kota memberikan pengalaman ruang yang berbeda yang menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik.

Jakarta merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. Jakarta memiliki beberapa hutan kota yang tersebar dengan luasan yang bervariasi. Beberapa hutan kota tersebut sudah mulai difungsikan juga sebagai area rekreasi dan wisata untuk masyarakat. Hutan kota tersebut memiliki fasilitas yang mendukung adanya kegiatan rekreasi. Namun, masih ada beberapa hutan kota yang belum dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi sebuah objek rekreasi perkotaan

Hutan Kota Kembangan Utara merupakan salah satu dari hutan kota di Jakarta yang masih belum difungsikan dengan maksimal. Hutan ini adalah sebuah hutan kota dengan luas 1.8 ha di area Kembangan Utara, Jakarta Barat yang dikelola oleh Dinas Kehutanan dan Pertamanan (DISTAMA). Hutan ini merupakan salah satu dari tiga hutan kota yang berada di Jakarta Barat. Hutan kota ini sendiri sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi area rekreasi dengan keragaman alam di dalamnya. Namun belum ada pengembangan untuk mendukung potensi ini.



Gambar 1.1.2 Pemetaan Hutan Kota di Jakarta Barat  
Sumber: Penulis (2024)

Kondisi Hutan Kota Kembangan Utara saat ini masih belum mendapat pengembangan lebih lanjut sejak dibuka. Hutan ini memiliki akses yang minim untuk mendukung kegiatan walaupun memiliki potensi (Marta, 2019). Akses menuju hutan kota ini hanya berupa dua jalan kecil dan tidak memiliki akses

langsung akibat kendala pembebasan lahan (Marta, 2019). Hutan Kota Kembangan Utara saat ini sepi berbeda dengan hutan kota lain yang memiliki pengunjung. Perbedaan ini menjadi fenomena yang menarik karena hutan kota yang ada memberikan atraksi alam yang cukup mirip. Hutan Kota Kembangan Utara memiliki atraksi dan fasilitas pendukung yang kurang beragam. Kondisi ini dapat terlihat jelas ketika membandingkan kondisi hutan kota ini dengan hutan kota yang telah mendapat pengembangan. Tidak ada fasilitas dan atraksi yang mendukung hutan kota ini untuk menarik pengunjung.



Gambar 1.1.3 Kondisi Eksisting Hutan Kota Kembangan Utara  
Sumber: Penulis (2024)

Hutan Kota Kembangan utara memiliki potensi untuk menjadi sebuah destinasi rekreasi. Namun masih terdapat banyak kekurangan akibat belum adanya pengembangan. Sebelumnya, penulis telah melakukan penelitian dengan berdasarkan pertanyaan **“Apakah Hutan Kota Kembangan Utara memiliki potensi menjadi sebuah objek wisata perkotaan?”**. Hasil dari penelitian dengan topik **“Analisis Potensi Hutan Kota Kembangan Utara Sebagai *Urban Tourism* di Jakarta Barat”** akan menjadi landasan penulis dalam melakukan perancangan fasilitas pendukung. Komponen Pariwisata 4A akan menjadi fokus penulis dalam meningkatkan potensi wisata perkotaan yang telah ada di hutan kota tersebut.

Komponen 4A pada Hutan Kota Kembangan Utara saat masih belum maksimal membantu potensi wisata perkotaan. Hutan kota ini masih belum memiliki akses utama tetapi terdapat pilihan akses transportasi. Kemudian, atraksi

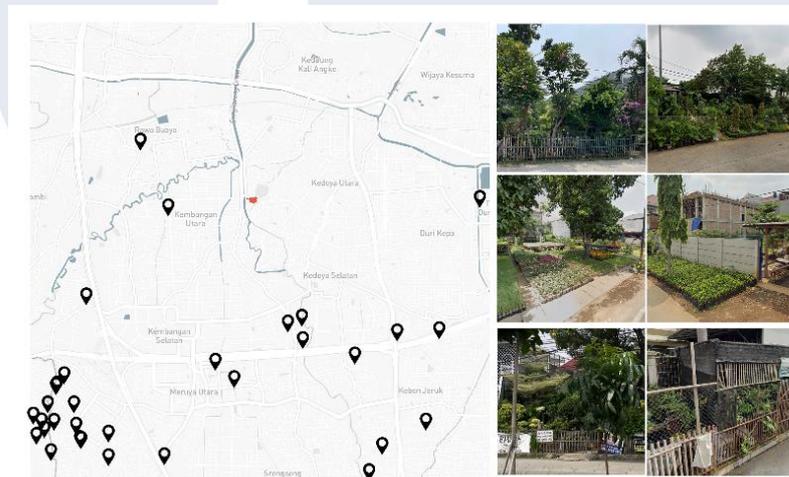
pada hutan kota ini memiliki potensi tetapi pilihan aktivitas yang disediakan sangat minim. Fasilitas pendukung atau amenities pada hutan kota ini belum ada dan hanya berubah fasilitas umum untuk warga. Selain itu, komponen pengelolaan atau ansilari pada hutan kota ini juga belum terlihat dan belum ada partisipasi warga dalam pengelolaannya.

Untuk meningkatkan potensi wisata Hutan Kota Kembangan Utara, hutan ini memerlukan peningkatan komponen pariwisata 4A dari kondisi saat ini. Selain itu dibutuhkan atraksi pendukung yang dapat membantu meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke hutan kota ini. Atraksi pendukung yang dipilih merupakan fasilitas rekreasi edukatif yang berfokus pada tanaman hias atau florikultura

Tanaman hias atau florikultura adalah salah satu pengelompokan jenis tanaman hortikultura berdasarkan fungsinya, yaitu estetika. Pemanfaatan ini tidak dibatasi pada tanaman bunga saja, tetapi bisa mencakup daun, buah, batang, dan tanaman lain yang memiliki keindahan atau estetika. Selain itu, jenis tanaman yang termasuk di dalam kelompok tanaman ini cukup beragam mulai dari *groundcover* hingga pohon, baik tanaman yang di tanam dalam pot, tanah, dan merambat (Ferrante & Ferrini, 2023).

Tanaman hias dipilih karena memiliki beberapa hubungan dengan masyarakat dan hutan kota. Tanaman hias untuk hutan kota memiliki manfaat untuk meningkatkan biodiversitas hutan serta sebagai penyedia makanan yang dapat mengundang hewan dan serangga untuk hadir di hutan kota (Mohamad et al., 2013). Tanaman hias sendiri juga merupakan bagian dari ekosistem hutan di kondisi alaminya. Selain hubungan dengan hutan kota, tanaman hias menjadi sebuah minat baru yang muncul ketika masa pandemi di masyarakat. Minat menanam dan membeli tanaman jauh meningkat ketika masa pandemi. Namun kondisi ini tidak diimbangi dengan informasi seperti jenis tanaman yang cocok dengan kondisi pembeli, jenis tanaman dengan manfaat tertentu, opsi cara menanam dan masih banyak lagi. Adanya informasi tambahan mengenai tanaman hias dapat membantu meningkatkan minat beli di masyarakat (Rihn et al., 2023).

Terdapat banyak titik penjual tanaman hias yang berada di area Jakarta Barat. Titik-titik penjual ini memiliki pola yang sama yaitu area berjualan yang sempit. Lokasi yang sempit ini membuat penjual memaksimalkan lahan untuk kebutuhan *display* tanaman. Akibatnya tidak ada penjelasan informasi mengenai jenis dan manfaat dari tanaman yang ditawarkan. Kondisi ini membuat calon pembeli tidak dapat mengetahui jenis dan manfaat serta kebutuhan dari tanaman yang cocok. Oleh karena itu, sebuah fasilitas informasi mengenai florikultura dibutuhkan untuk membantu kondisi ini. Dengan adanya fasilitas ini juga dapat membantu penjual dengan meningkatkan minat beli di masyarakat.



Gambar 1.1 Peran Ruang Terbuka Hijau  
Sumber: Penulis (2024)

Perancangan fasilitas edukasi tanaman hias sebagai pendukung Hutan Kota Kembangan Utara menggunakan konsep *Urban Tourism* yang diturunkan menjadi *Eco-Tourism*. Konsep yang bertujuan untuk menekankan keberlanjutan pada objek pariwisata dan masyarakat sekitarnya. Harapan dari perancangan pusat edukasi tanaman hias berdasarkan pendekatan ini dapat membantu potensi hutan kota sebagai wisata perkotaan dan juga memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai tanaman hias. Oleh karena itu, penulis berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk perancangan yang menjawab pertanyaan **“Bagaimana perancangan pusat edukasi tanaman hias dapat meningkatkan potensi wisata Hutan Kota Kembangan Utara?”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan di Hutan Kota Kembangan Utara dan ingin dipecahkan melalui perancangan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan konsep *urban tourism* dalam perancangan fasilitas informasi florikultura?
2. Apakah bentuk pengembangan komponen 4A yang diterapkan dalam perancangan untuk membantu potensi Hutan Kota Kembangan Utara sebagai *urban tourism*?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka perancangan akan dilakukan dengan batasan sebagai berikut:

1. Tapak perancangan berlokasi di Jl. Tembusan Kp. Baru, RT.11/RW.3, Kembangan Utara, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tapak yang digunakan adalah area hutan kota dan lahan kosong yang belum difungsikan di area selatan hutan kota.
2. Tapak memiliki luas lahan sebesar  $\pm 16.100 \text{ m}^2$  area berupa *grey field* yang akan menjadi fokus area perancangan bangun.



Gambar 1.3 Diagram Batas Perancangan  
Sumber: Penulis (2024)

3. Batas komponen pariwisata yang diterapkan adalah komponen 4A yaitu *access, attraction, amenities* dan *ancillary*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian/Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk:

1. Mendukung potensi dari Hutan Kota Kembangan Utara sebagai wisata perkotaan melalui pengembangan komponen 4A yang telah ada.
2. Menghadirkan fasilitas informasi mengenai florikultura untuk membantu masyarakat dan penjual tanaman hias.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA